



BISNIS/ANDRY T. KURNIADY

bekerja sama dengan Angkatan Laut agar bisa mendistribusikan daging hewan kurban.

Senada dengan anjuran Kementerian Agama, Menteri Komunikasi dan Informatika Tifatul Sembiring mengimbau umat Islam yang menjalankan ibadah kurban pada Idul Adha agar menyalurkan sebagian hewan kurban untuk pengungsi korban letusan Gunung Merapi.

"Kalau hanya disalurkan ke kota besar, mereka *kan* sudah sering ketemu daging. Sekali-kali berbagi dengan saudara-saudara kita yang sedang mengalami kesusahan," kata Tifatul baru-baru ini.

Menurut dia, hal tersebut sebagai salah satu bentuk empati dan solidaritas sesama anak bangsa, terutama untuk meringankan beban yang dialami pengungsi yang jumlahnya mencapai lebih 100.000 orang.

Setiap tahun hampir setiap masjid dan mushola di sekitar Jabodetabek mengumumkan

jumlah kurban sapi yang cukup banyak. Ada masjid atau musala yang hewan sapi kurban mencapai 10-12 ekor, bahkan ada yang jumlah kambing mencapai 50 ekor.

"Barangsiapa yang ingin diangkat segala kesulitannya, hendaklah ia meringankan kesusahan sesama," kata Tifatul mengutip satu hadist Nabi Muhammad SAW.

Situasi di sekitar Merapi dilaporkan semakin buruk dan jumlah korban meninggal terus bertambah. Kepanikan warga dan korban yang terbakar serta pengungsi yang menyesaki sejumlah tempat penampungan sangat membutuhkan bantuan.

Akibat letusan Gunung Merapi sejak 26 Oktober, ratusan ribu warga di Yogyakarta dan Jawa Tengah mengungsi karena perkampungan mereka masuk dalam kawasan rawan bencana.

Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jateng menyebutkan jumlah pengungsi di Kabupaten Magelang tercatat 102.353 orang,

Boyolali sebanyak 60.643 orang dan di Klaten 58.482 orang sehingga jumlah pengungsi di empat kota/ kabupaten tersebut sedikitnya mencapai 224.250.

Selain itu, puluhan ribu warga di Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatra Barat kehilangan rumah akibat tsunami pada 26 Oktober 2010. Mereka saat ini hidup serbakekurangan di pengungsian.

Dirjen Bimas Islam Nasarudin menambahkan kalau bisa bukan hanya daging kurban yang disumbangkan, melainkan juga bantuan lainnya seperti pakaian layak pakai dan lain-lainnya. Dia mengajak seluruh umat muslim di Indonesia agar menjadikan momentum Iduladha 1431 Hijriyah untuk lebih meningkatkan amal ibadah dan membantu sesama.

Sementara itu Dyana Widiastuti, Media Relations Rumah Zakat Indonesia (RZI), mengatakan total kornet yang sudah disalurkan untuk korban bencana alam seperti banjir bandang di Wasior, korban letusan gunung Merapi Yogya, dan gempa Mentawai mencapai 108.015 paket kaleng.

"Cara penyaluran melalui cabang-cabang yang ada di dekat daerah bencana. Kami mempunyai 45 cabang yang disalurkan tiap-tiap cabang terdekat seperti kita menyalurkan ke cabang RZI Yogya buat korban bencana Merapi, kami menyalurkan melalui cabang Bandung-Padang untuk Mentawai dan Bandung-Papua untuk daerah Wasior," ungkapnya.

Menurut dia, target kurban tahun ini sebanyak 700 ekor sapi dan 12.000 ekor kambing. Untuk satu ekor sapi yang dipotong dapat dijadikan 350 kaleng kornet superqurban berukuran 200 gram, sedangkan satu ekor kambing dapat diproduksi menjadi 25 sampai 30 kaleng kornet. (*redaksi@bisnis.co.id*)

Menghindari kemubaziran

Pelaksanaan kewajiban memotong hewan kurban setiap Iduladha, bukan hanya menjadi momentum penyantunan fakir miskin. Berkurban hendaknya diarahkan pula kepada paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat dalam konteks pembangunan bangsa untuk mengatasi kemiskinan.

Dengan semangat pantang mubazir dalam menyambut Iduladha, Rumah Zakat Indonesia (RZI) menawarkan cara berkurban dengan penyaluran kornet superqurban. Superqurban adalah program optimalisasi pelaksanaan ibadah kurban dengan mengolah dan mengemas daging kurban menjadi kornet sehingga nilai dan manfaatnya lebih panjang.

CEO Rumah Zakat Indonesia **Rachmat Ari Kusmanto** mengatakan produk superqurban merupakan sebuah inovasi untuk menghindari tingkat kemubaziran daging pada saat hari raya kurban menjadi produk olahan yang tahan lama sehingga penyalurannya dapat lebih terarah.

Superqurban merupakan cadangan makanan pangan strategis nasional yang telah dibuat sejak 2000, dengan memaksimalkan manfaat daging kurban.

"Daging kurban yang dikornetkan ini dapat

bertahan hingga 3 tahun sejak pemotongannya pada hari raya hingga hari Tasrik, sehingga manfaatnya bisa dirasakan untuk membantu orang di daerah terpencil maupun yang tertimpa bencana," tuturnya belum lama ini.

Menurut dia, program kornet superqurban ini telah disalurkan ke berbagai daerah mulai dari daerah pelosok yang hampir penduduknya rawan pangan, gizi serta lokasi yang terkena bencana seperti banjir bandang Wasior, korban letusan gunung Merapi dan gempa Mentawai. Rumah Zakat Indonesia telah menyalurkan 100.000 kornet superqurban mulai dari Aceh hingga Jayapura.

"Kami mempunyai kampung mandiri yang di setiap wilayahnya dikelola oleh ICD (Integrated Community Development) yang tugasnya untuk memantau keadaan masyarakat yang kurang mampu, rawan pangan dan mengalami gizi buruk," ujarnya sesuai acara pembagian superqurban yang diberikan secara simbolis oleh warga Koja belum lama ini.

Hewan kurban lebih terjamin kesehatannya karena dikarantina dalam pengawasan dokter hewan. Diproduksi oleh perusahaan yang telah berpengalaman dalam pengemasan produk



ekspor dengan standar halal MUI dan pengawasan BPOM.

Kegiatan Super Qurban Rumah Zakat Indonesia juga mempunyai dampak ekonomi yang luas. Semua produksi mulai dari pengadaan hewan hingga pengalangan dilakukan di Indonesia. Sehingga program ini sangat efektif memberdayakan potensi peternak lokal.

Menurut data, program tersebut juga telah terbukti sukses membantu korban konflik Ambon, Maluku Utara, bencana tsunami Aceh, gizi buruh di Banten, tanah longsor Banjarnegara, gempa DIY-Jateng, tsunami Pangandaran, dan lumpur Lapindo Sidoarjo. Selain itu, korban banjir Jakarta, gempa Bengkulu, letusan Gunung Kelud dan bina desa lainnya. (**MARDIYAH NUGRAHANI**)